

SKRIPSI

**EKOFEMINISME PEMULUNG PEREMPUAN :
UPAYA PENERAPAN PRINSIP DASAR
EKOFEMINISME
(Studi pada Pemulung di Kota Prabumulih)**



IRZA ARASYID

07021281924051

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2023

SKRIPSI

EKOFEMINISME PEMULUNG PEREMPUAN : UPAYA PENERAPAN PRINSIP DASAR EKOFEMINISME (Studi pada Pemulung di Kota Prabumulih)

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



IRZA ARASYID

07021281924051

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“EKOFEMINISME PEMULUNG PEREMPUAN : UPAYA
PENERAPAN PRINSIP DASAR EKOFEMINISME
(Studi pada Pemulung di Kota Prabumulih)”**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh

Derajat Sarjana S-1

Oleh :

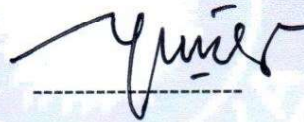
**IRZA ARASYID
07021281924051**

Pembimbing

Dr. Yunindyawati, M.Si

NIP. 198509072019031007

Tanda Tangan



Tanggal

05 MEI 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



**Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“EKOFEMINISME PEMULUNG PEREMPUAN : UPAYA
PENERAPAN PRINSIP DASAR EKOFEMINISME
(Studi pada Pemulung di Kota Prabumulih”**

Skripsi

IRZA ARASYID
07021281924051

**Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 11 MEI 2023**

Pembimbing :

1. Dr. Yunindyawati, M.Si
NIP. 197506032000032001

Tanda Tangan



Penguji :

1. Gita Isyanawulan, S.Sos., MA
NIP. 198611272015042003
2. Randi, S.Sos. M.Sos
NIP. 199106172019031017

Tanda Tangan



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET, TEKNOLOGI DAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711) 580572 ; Faksimile (0711) 580572

PERNYATAAN ORISIONALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Irza Arasyid

NIM : 07021281924051

Jurusan : Sosiologi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang saya yang berjudul “Ekofeminisme Pemulung Perempuan : Upaya Penerapan Prinsip Dasar Ekofeminisme (Studi pada Pemulung di Kota Prabumulih)” ini benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya sesuai peraturan perundang- undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 05 Mei 2023

Yang buat pernyataan,



Irza Arasyid
Irza Arasyid

NIM. 07021281924051

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.

(Q.S. Al-Baqarah : 286)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”. (Q.S Al-Insyirah : 5-7)

“Jangan biarkan kesulitan membuatmu gelisah. Karena bagaimanapun juga hanya di malam yang paling gelap bintang-bintang tampak bersinar lebih terang” – Ali bin Abi Thalib

“Kaya bermanfaat, miskin bermartabat”

Dengan mengharap Ridho Allah SWT Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang saya, Ayah dan Ibu tercinta
2. Kakak dan Adik, serta Keluarga Besar
3. Dosen pembimbing skripsi, yaitu Ibu Dr. Yunindyawati, M.Si
4. Seluruh rekan-rekan seperjuangan
5. Almamater tercinta, Universitas Sriwijaya

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahmanirrahim,

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil alamin washolatu wassalamu ala asrofil anbiya wal mursalin wa Maulana Muhammadin wa ala alihi wa shohbihi ajma'in Amma ba'du. Puji dan syukur senantiasa dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT. rab semesta alam, yang telah memberikan kesempatan, kenikmatan dan limpahan rahmat sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan sebaik-baiknya. Kemudian shalawat berangkaikan salam selalu tercurahkan kepada junjangan kita, suritauladan, bapak promotor peradaban umat manusia dan sang motivator, yang selalu dan terus menjadi inspirasi bagi kita semua yakni Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang-menerang dan dipenuhi ilmu pengetahuan yang dirasakan saat ini. Dan semoga kita sebagai pengikutnya akan senantiasa mendapatkan syafaat beliau hingga yaumul akhir nanti, *aamiin ya rabbal alamin.*

Dalam proses penyusunan skripsi ini, bagi penulis bukanlah perkara yang mudah untuk dilakukan, melawan rasa malas, ketakutan-ketakutan yang terlintas dalam pikiran, serta faktor dari luar diri penulis adalah hambatan yang cukup menghambat jalannya penulisan. Namun demikian, penulis terus bertekad untuk menyelesaikan skripsi dengan minimal tepat pada waktunya. Dan tidak luput pula ini adalah berkat dukungan moril maupun materil dari banyak pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu, izinkan penulis untuk mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak terkait, meskipun tidak semua pihak dapat penulis sebutkan satu persatu. Adapun pihak terkait yang dimaksud :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya beserta jajarannya.
2. Bapak Prof. Dr . Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta jajarannya.
3. Ibu Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si selaku Ketua jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta jajarannya.

4. Ibu Dr. Yunindyawati, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang sangat membantu dan mengarahkan penulis, serta selalu mengingatkan penulis untuk mengerjakan skripsi sehingga dapat terselesaikan.
5. Ibu Yosi Arianti, S.Pd., M.Si selaku pembimbing akademik penulis yang selalu senantiasa memberikan arahan dan motivasi tentang akademik pada penulis selama masa perkuliahan.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang selama ini telah memberikan ilmu, bantuan dan arahan selama penulis berkuliah.
7. Seluruh Bapak/ibu dosen yang telah memberikan penulis kesempatan untuk terlibat dalam program penelitian dan pengabdian, sehingga ini menambah wawasan dan pengalaman penulis untuk dapat bermanfaat.
8. Seluruh staff kegawaaian Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, terimakasih telah meluangkan waktunya untuk segala bentuk urusan administrasi.
9. Mba Yuni Yunita, S.Sos selaku Admin Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah banyak membantu penulis terkait administrasi jurusan, dan terus mengingatkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ditengah kesibukan organisasi.
10. Spesial untuk kedua orang tua, Ayah Musfiardi dan Ibu Elmi Wati yang sangat penulis cintai dan sayangi. Terimakasih atas segala doa, dukungan moril dan materil yang telah diberikan untuk penulis. Selamat ayah dan ibu yang telah sukses menyekolahkan anakmu yang ke 3 ini.
11. Spesial untuk keempat saudara penulis, yakni Kakak Windi, Uni Indri, Rossa, dan Zacky. Terimakasih atas doa dan dukungan yang diberikan.
12. Seluruh para informan dalam penelitian ini. Terimakasih sebesar-besarnya karena telah bersedia menceritakan pengalamannya saat wawancara, sehingga penulis mendapatkan data yang dibutuhkan selama penelitian ini.
13. Seluruh rekan-rekan sahabat karib yang dijumpai saat berkuliah yakni Trio Ganjil (Annisa dan Okta), Paguyuban Putra Jaya (Mamad dan Fajar), Firdha, dan Mba Meithesa yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi, menjadi teman bercerita, dan berkeluh kesah.

14. Seluruh rekan-rekan Sosiologi angkatan 2019, baik kampus Indralaya yakni kelas ganjil dan genap, maupun kampus Palembang. Terimakasih telah menjadi rekan-rekan seperjuangan di Universitas Sriwijaya.
15. Seluruh rekan-rekan seperjuangan, 29 Badan Pengurus Harian HIMASOS FISIP UNSRI Kabinet Gema Dedikasi periode 2021/2022. Hanif, Hansa, Annisa, Nurul, Ambar, Heru, Yunda, Isma, Bram, Isna, Hasma, Dimas, Faruq, Aulia, Yudha, Firdha, Ayu, Gedra, Nuar, Tantri, Ilham, Fifi, Nadya Pute, Luluk, Anggita, Danang, Amel, Mayza, dan Tamara, terimakasih telah menjadi keluarga, rekan bekerja, berdiskusi, dan mempercayakan amanah yang diberikan.
16. Organisasi Mahasiswa HIMASOS FISIP UNSRI, WAKI FISIP UNSRI, BEM KM FISIP UNSRI, dan KMP UNSRI. Terimakasih karena telah memberikan banyak pengalaman, pembelajaran, softskill, dan menjadi rumah bagi penulis. Terimakasih telah memberikan banyak cerita dan warna selama penulis berkuliah.
17. Keluarga KKN 96 Desa Segamit. Terimakasih pula memberikan banyak cerita selama masa perkuliahan dan menjadi tempat penulis untuk belajar arti bermasyarakat, memanusiakan manusia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diperlukan demi perbaikan skripsi ini. Akhirnya kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca untuk melakukan penelitian lebih lanjut. *Aamiin yaa Robbal' alamin. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Indralaya, Mei 2023

Penulis

Irza Arasyid

07021291924051

RINGKASAN

EKOFEMINISME PEMULUNG PEREMPUAN : UPAYA PENERAPAN PRINSIP DASAR EKOFEMINISME (Studi pada Pemulung di Kota Prabumulih)

Penelitian dengan judul “Ekofeminisme Pemulung Perempuan : Upaya Penerapan Prinsip Dasar Ekofeminisme (Studi pada Pemulung di Kota Prabumulih)” ini mengambil lokasi penelitian di Kota Prabumulih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami terkait Ekofeminisme dan Pemulung Perempuan di Kota Prabumulih dalam menerapkan prinsip dasar ekofeminisme. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan strategi penelitian fenomenologi. Data diperoleh dari observasi, wawancara mendalam dengan 19 informan, dokumentasi, dan kajian pustaka, kemudian dianalisis menggunakan teori ekofeminisme dari Françoise d’Eaubonne. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Sampah yang dikumpulkan berjenis anorganik, kemudian dipilah sesuai kategorinya dan dijual kepada pengepul; (2) Prinsip dasar ekofeminisme yang diterapkan oleh pemulung perempuan adalah prinsip bertanggung jawab terhadap keutuhan biosfer, dilakukan dengan tindakan mengambil sampah dan menanam tanaman. Solidaritas kosmis yakni dengan menentang tindakan yang merusak lingkungan. Menjaga keselarasan alam, ditunjukkan dengan tindakan menghemat listrik dan air. Kepedulian, ditunjukkan dengan tindakan yang peduli akan pentingnya semua makhluk hidup. Dan kesederhanaan, yakni dengan tindakan memanfaatkan alam tidak secara berlebihan; (3) Ekofeminisme pada pemulung perempuan terjadi secara alami, bentuk berkontribusi dalam gerakan ekofeminisme yang dilakukan adalah dengan tindakan mengambil sampah dan menanam tanaman.

Kata Kunci : Pemulung, Perempuan, Ekofeminisme

Indralaya, Mei 2023
Mengetahui

Dosen Pembimbing



Dr. Yunindyawati, M.Si
NIP. 197506032000032001

**Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003

SUMMARY

ECOFEMINISM OF FEMALE SCAVENGERS: IMPLEMENTATION EFFORTS OF THE BASIC ECOFEMINISM PRINCIPLES (Study on Scavengers in Prabumulih City)

The study entitled "Ecofeminism of Female Scavengers: Implementation Efforts of the Basic Ecofeminism Principles (Study on Scavengers in Prabumulih City). This study took location in Prabumulih City. This study aimed to identify and understand Ecofeminism and Female Scavengers in Prabumulih City in Implementing the Basic Ecofeminism Principles. The study method used was the descriptive qualitative with a phenomenological research strategy. The data were obtained from observation, in-depth interviews with 19 informants, documentation, and a literature review. Then, analyzed by using the theory of ecofeminism from Françoise d'Eaubonne. The results of the study showed that : (1) The waste collected was inorganic type, then it was sorted according to its categories and sold to collectors; (2) The basic ecofeminism principles implemented by female scavengers were the principles of responsibility for the integrity of the biosphere, carried out by taking garbage and growing plants. Cosmic Solidarity was carried out by opposing actions that damage the environment. Maintaining the harmony of nature was shown by actions to save electricity and water. Caring was shown by actions that care about the importance of all living things and Simplicity was carried out by not taking advantage of nature excessively; (3) Ecofeminism in female scavengers occurred naturally. The forms of contributing to the ecofeminism movement were by taking garbage and growing plants.

- **Keywords: Scavengers, Female, Ecofeminism**

Indralaya, Mei 2023

Approved by :

Advisor



Dr. Yunindyawati, M.Si

NIP. 197506032000032001

**Head of Sociology Department
Faculty of Social and Political Science
Sriwijaya University**



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si

NIP. 198002112003122003

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI..... | iii |
| PERNYATAAN ORISIONALITAS | iv |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| RINGKASAN | ix |
| SUMMARY | x |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xv |
| DAFTAR BAGAN..... | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 6 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 6 |
| 1.3.1 Tujuan Umum..... | 7 |
| 1.3.2 Tujuan Khusus..... | 7 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 7 |
| 1.4.1 Manfaat Teoritis | 7 |
| 1.4.2 Manfaat Praktis..... | 7 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN..... | 8 |
| 2.1 Penelitian Terdahulu | 8 |
| 2.2 Kerangka Pemikiran..... | 31 |
| 2.2.1 Ekofeminisme | 31 |
| 2.2.2 Prinsip Dasar Ekofeminisme | 33 |
| 2.2.3 Pemulung | 36 |
| 2.2.4 Upaya | 37 |
| 2.2.5 Teori Ekofeminisme | 38 |
| 2.2.6 Teori Penerapan | 41 |
| 2.3 Bagan Kerangka Pemikiran | 42 |

| | |
|---|-----------|
| BAB III METODE PENELITIAN | 43 |
| 3.1 Desain Penelitian..... | 43 |
| 3.2 Lokasi Penelitian..... | 43 |
| 3.3 Strategi Penelitian | 44 |
| 3.4 Fokus Penelitian | 46 |
| 3.5 Jenis dan Sumber Data..... | 46 |
| 3.6 Kriteria dan Penentuan Informan | 47 |
| 3.7 Peranan Peneliti..... | 48 |
| 3.8 Unit Analisis Data..... | 49 |
| 3.9 Teknik Pengumpulan Data..... | 49 |
| 3.10 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data..... | 50 |
| 3.11 Teknik Analisis Data..... | 51 |
| BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN | 54 |
| 4.1 Gambaran Umum Kota Prabumulih | 54 |
| 4.1.1 Kondisi Geografis..... | 55 |
| 4.1.2 Simbol Daerah Kota Prabumulih..... | 56 |
| 4.1.3 Visi Misi | 57 |
| 4.1.4 Jumlah Penduduk..... | 57 |
| 4.1.5 Angka Kemiskinan | 58 |
| 4.2 Gambaran Umum Informan..... | 59 |
| 4.2.1 Informan Utama..... | 59 |
| 4.2.2 Informan Pendukung | 62 |
| 4.2.3 Informan Kunci | 64 |
| BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN | 66 |
| 5.1 Hal yang Dilakukan Pemulung Perempuan terhadap Sampah | 66 |
| 5.1.1 Mengambil sampah..... | 67 |
| 5.1.2 Memilah sampah..... | 71 |
| 5.1.3 Menjual sampah..... | 73 |
| 5.2 Prinsip-prinsip Dasar Ekofeminisme yang Diterapkan oleh Pemulung Perempuan di Kota Prabumulih..... | 80 |
| 5.2.1 Bertanggung jawab terhadap keutuhan biosfer : mengambil sampah, dan menanam tanaman | 81 |

| | | |
|-----------------------------|---|------------|
| 5.2.2 | Solidaritas kosmis : sikap menentang dan mengontrol tindakan yang dapat merusak alam..... | 83 |
| 5.2.3 | Menjaga keselarasan alam : memanfaatkan listrik dan air | 85 |
| 5.2.4 | Kepedulian : merawat tanaman, memberi makan dan minum hewan (mahluk hidup) | 87 |
| 5.2.5 | Kesederhanaan : mengambil hasil alam secukupnya seperti sayuran dan buah-buahan | 89 |
| 5.3 | Kontribusi Pemulung Perempuan di Kota Prabumulih dalam Gerakan Ekofeminisme | 95 |
| 5.3.1 | Melakukan kegiatan menjaga lingkungan : mengambil sampah .. | 96 |
| 5.3.2 | Melakukan kegiatan pelestarian lingkungan : menanam tanaman | 98 |
| BAB VI PENUTUP | | 104 |
| 6.1 | Kesimpulan..... | 104 |
| 6.2 | Saran | 106 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 107 |
| LAMPIRAN | | 111 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|----------------|
| Tabel 1. 1 Data Penduduk dan Sampah di Kota Prabumulih..... | 2 |
| Tabel 1. 2 Data Penduduk dan Sampah di Indonesia..... | 2 |
| Tabel 1. 3 Data Pemulung di Kota Prabumulih Tahun 2022 | 3 |
| Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu | 27 |
| Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian..... | 53 |
| Tabel 4. 1 Data Jumlah Penduduk di Kota Prabumulih | 58 |
| Tabel 4. 2 Data Penduduk dan Kemiskinan di Kota Prabumulih | 58 |
| Tabel 4. 3 Data Informan Utama..... | 59 |
| Tabel 4. 4 Data Informan Pendukung | 62 |
| Tabel 4. 5 Data Informan Kunci | 64 |
| Tabel 5. 1 Hal yang Dilakukan Perempuan Pemulung terhadap Sampah | 77 |
| Tabel 5. 2 Prinsip-prinsip Dasar Ekofeminisme yang Diterapkan oleh Perempuan Perempuan di Kota Prabumulih..... | 90 |
| Tabel 5. 3 Kontribusi Perempuan Pemulung di Kota Prabumulih dalam Gerakan Ekofeminisme | 101 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|----------------|
| Gambar 4. 1 Peta Wilayah Kota Prabumulih..... | 54 |
| Gambar 4. 2 Logo Kota Prabumulih..... | 56 |

DAFTAR BAGAN

| | Halaman |
|--|----------------|
| Bagan 5. 1 Hal yang Dilakukan Pemulung Perempuan terhadap Sampah | 67 |
| Bagan 5. 2 Prinsip-prinsip Dasar Ekofeminisme yang Diterapkan oleh Pemulung Perempuan di Kota Prabumulih | 80 |
| Bagan 5. 3 Kontribusi Pemulung Perempuan di Kota Prabumulih dalam Gerakan Ekofeminisme | 96 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Makhluk hidup dan alam memiliki hubungan dan keterkaitan yang sangat penting. Makhluk hidup membutuhkan alam sebagai tempat tinggal dan sebagai sumber memenuhi kebutuhan hidupnya, dan alam sebagai sumber kehidupan harus dijaga kelestariannya. Hal ini bertujuan agar makhluk hidup mendapatkan manfaat dari alam. Namun saat ini, keberlangsungan alam mengalami kehancuran oleh manusia sendiri atas beberapa kepentingan, tanpa memikirkan dampak yang terjadi kedepannya, seperti penggundulan dan pembakaran hutan yang berakibat banjir, polusi udara, dan lain sebagainya.

Salah satu bentuk perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab atas pelestarian lingkungan alam (ekologi) adalah permasalahan sampah. Sampah merupakan salah satu bentuk pencemaran lingkungan yang sangat kompleks terjadi di seluruh penjuru dunia saat ini, dan dampak yang diakibatkan oleh sampah tersebut cukup serius yakni mengakibatkan ketidak-seimbangan ekologis. Sampah merupakan dampak dari kemajuan industri dan perubahan gaya hidup manusia, dan sampah tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sebab dihasilkan dari hasil konsumsi manusia itu sendiri. Manusia dalam kesehariannya memproduksi banyak sampah, karena saat ini sebagai manusia modern cenderung hidup konsumtif yang tidak pernah puas akan memenuhi kebutuhannya. Sampah yang dihasilkan pun relatif padat dan sulit terurai, misalnya sampah plastik. Dengan kata lain, kebutuhan konsumsi manusia semakin meningkat maka volume sampah semakin meningkat pula. Jumlah sampah yang semakin hari semakin bertambah, mengakibatkan permasalahan sosial dan alam seperti banjir, pencemaran, rusaknya lapisan tanah dan lain sebagainya (Yasin et al., 2021).

Sampah tidak pernah lepas dari kehidupan manusia, karena manusia setiap harinya menghasilkan sampah. Menurut Direktur Pengelolaan Sampah Kementerian Lingkungan Hidup (KLHK) Dr. Novrizal Tahar mengatakan bahwa produksi sampah nasional mencapai sekitar 65,8 juta ton pertahunnya, dimana 16 persennya merupakan sampah yang sulit (plastik) dan 60 persennya sampah rumah tangga. Menurut data Indeks Perilaku Ketidakpedulian Lingkungan Hidup

di Indonesia (IKLH) pada tahun 2017, Indonesia memperoleh IKLH sebesar 0,51 (nilai tertinggi 1,00), dengan indeks ketidakpedulian tertinggi yaitu terhadap pengelolaan sampah dengan nilai 0,72 (Badan Pusat Statistik, 2018).

Di Kota Prabumulih sendiri permasalahan sampah menjadi permasalahan yang cukup serius. Kota Prabumulih merupakan salah satu kota yang berada dalam Provinsi Sumatera Selatan dengan luas 434,46 Km² dan jumlah penduduk 195.748 jiwa (2021). Berikut adalah data jumlah penduduk dan sampah di Kota prabumulih yang dijabarkan melalui tabel.

Tabel 1. 1
Data Penduduk dan Sampah di Kota Prabumulih

| No | Tahun | Jumlah Penduduk | Jumlah Sampah |
|-----------|--------------|------------------------|-----------------------|
| 1. | 2019 | 186.834 Jiwa | 467,08 m ³ |
| 2. | 2020 | 193.196 Jiwa | 482,99 m ³ |
| 3. | 2021 | 195.748 Jiwa | 489,37 m ³ |

Sumber: (Badan Pusat Statistik tahun 2019-2021, Statistik Lingkungan Hidup Kota Prabumulih tahun 2019-2021).

Dari tabel 1.1 tersebut mengenai data jumlah penduduk dan sampah di Kota Prabumulih tahun 2019 sampai 2021 dapat disimpulkan bahwa jumlah rata-rata sampah di tiga tahun tersebut adalah 479,81 m³. Hal ini seiring dengan jumlah rata-rata penduduk di Kota Prabumulih di tiga tahun tersebut yakni 191.926 Jiwa. Hal ini pula secara umum terjadi di Indonesia, seperti yang dijabarkan pada tabel 1.2 berikut mengenai data jumlah penduduk dan sampah di Indonesia.

Tabel 1. 2
Data Penduduk dan Sampah di Indonesia

| No | Tahun | Jumlah Penduduk | Jumlah Sampah |
|-----------|--------------|------------------------|------------------------|
| 1. | 2019 | 270,6 Juta Jiwa | 676.500 m ³ |
| 2. | 2020 | 273,5 Juta Jiwa | 683.750 m ³ |
| 3. | 2021 | 273,8 Juta Jiwa | 684.500 m ³ |

Sumber: (Badan Pusat Statistik tahun 2019-2021 dan Statistik Lingkungan Hidup 2019-2021).

Keberadaan sampah yang banyak menyebabkan sebagian masyarakat yang terpinggirkan atau kurang memiliki akses pendidikan dan pekerjaan, membuat sampah menjadi sarana untuk mencari nafkah. Golongan masyarakat yang

memanfaatkan sampah tersebut sebagai sumber untuk memenuhi kehidupannya adalah pemulung.

Pemulung merupakan pekerjaan di sektor informal yang modalnya sangat sedikit dibandingkan pekerjaan sektor informal lainnya. Hal inilah yang membuat profesi pemulung dilakukan sebagian besar masyarakat yang terpinggirkan. Profesi pemulung tanpa disadari dapat mengatasi masalah terkait lingkungan dan memberikan kontribusi bagi lingkungan berupa mengurangi jumlah sampah yang ada, yang mana sampah seringkali dianggap sebagai barang yang tidak berguna, memberikan dampak berupa mengganggu pemandangan, pernafasan dikarenakan aroma yang tidak sedap, estetika, dan mencemari lingkungan serta perairan. Namun bagi masyarakat yang berprofesi sebagai pemulung, hal tersebut merupakan sumber dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Barang bekas yang diambil oleh pemulung tersebut berasal dari jalanan, tempat pembuangan sampah, pekarangan rumah, pasar, dan lain sebagainya. Barang bekas yang dikumpulkan pemulung biasanya adalah barang bekas yang tidak mudah hancur oleh proses pembusukan, yakni berupa plastik dan logam. Setelah terkumpul, barang-barang bekas dipilah sesuai jenis masing-masing dan dijual ke pengepul.

Di Kota Prabumulih sendiri pemulung dengan mudah dapat ditemui di sepanjang jalanan kota. Pemulung yang tersebar tersebut didominasi oleh perempuan. Data pemulung di Prabumulih dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. 3
Data Pemulung di Kota Prabumulih Tahun 2022

| No | Jenis Kelamin | Jumlah Pemulung | Persentase (%) |
|--------------------------|---------------|-----------------|----------------|
| 1. | Laki-laki | 33 | 39,3 |
| 2. | Perempuan | 51 | 60,7 |
| Total keseluruhan | | 84 | 100 |

Sumber: (Dinas Sosial Kota Prabumulih tahun 2022).

Dari data jumlah pemulung di Kota Prabumulih yang telah dijabarkan dalam Tabel 1.3 pemulung didominasi oleh perempuan, yakni sebanyak 51 orang dari total keseluruhan pemulung 84 orang. Dan berdasarkan observasi yang dilakukan sebelumnya, faktor yang membuat para perempuan di Kota Prabumulih bekerja sebagai pemulung adalah disebabkan oleh faktor perekonomian.

Pendapatan perekonomian yang rendah membuat para perempuan tersebut bekerja sebagai pemulung, hal ini sebab seiring berjalannya waktu harga kebutuhan pokok keluarga mengalami peningkatan, kemudian untuk kebutuhan anak-anak mereka yang masih bersekolah, ditambah lagi pandemi Covid-19 sebelumnya berimbas ke mereka yang membuat pendapatan keluarga mengalami penurunan, dan hal ini tidak sedikit dari mereka yang beralih bekerja sebagai pemulung.

Laki-laki dan perempuan dalam masyarakat mempunyai peran yang berbeda sesuai dengan kedudukannya di masyarakat. Perempuan dapat menjadi istri dan ibu, selain itu pula menjadi orang yang mencari pendapatan tambahan bagi perekonomian keluarga (Wahidin, 2017). Hal ini sebab pendapatan keluarga yang rendah membuat para perempuan turut serta melibatkan diri dalam menambah pendapatan keluarga, salah satu cara yang dilakukan perempuan tersebut adalah menjadi pemulung.

Perempuan yang bekerja sebagai pemulung berkaitan erat dengan lingkungan, hal ini karena sampah yang mereka ambil adalah tersebar di lingkungan. Berkaitan dengan perempuan dan lingkungan, adapun gerakan sosial baru yang menyatukan paham ekologi dan feminisme yakni ekofeminisme. Ekofeminisme merupakan gerakan sosial yakni menggabungkan paham feminisme yang mengusung kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam menyelamatkan lingkungan. Kalangan feminis melihat bahwa rusaknya lingkungan sebanding dengan kasus eksploitasi yang terjadi pada perempuan, sebab paham patriarki dan maskulin yang mendominasi (Wijayanti et al., 2019).

Perempuan dan lingkungan merupakan dua kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, sebab masalah krisis ekologi dialami perempuan secara langsung, dan perempuan dianggap lebih dekat dengan alam dibandingkan laki-laki (Sununianti, 2015). Peran perempuan dalam menjaga lingkungan memiliki manfaat bagi keluarga dan masyarakat, ketika alam terjaga dengan baik maka perempuan dapat menyediakan makanan yang sehat untuk keluarganya. Kemudian perempuan dalam peranannya sebagai ibu dianggap lebih akrab terhadap kegiatan menjaga, merawat dan mengasuh lingkungan seperti yang dilakukan ibu terhadap anaknya, karena perempuan memiliki naluri bawaan seperti kepedulian dan sensitivitas yang tinggi. Selain itu, dalam beberapa kebudayaan seperti Indonesia yakni istilah

“Ibu Pertiwi” yang merupakan simbolisasi dari bumi menunjukkan bahwa perempuan merupakan makhluk yang dekat dengan alam (Mahadewi, 2019).

Melihat fenomena alam yang terjadi saat ini, ekofeminisme mempunyai cara pandang yang menghargai keberagaman, melihat alam semesta sebagai sesuatu yang utuh dan mementingkan hubungan yang setara antara laki-laki dan perempuan. Dengan adanya krisis ekologi yang terjadi saat ini, ekofeminisme memberikan harapan akan penyelamatan dari hal tersebut, sebab adanya semangat dari kaum perempuan dalam memperjuangkan hak-hak kesetaraan dan keseimbangan alam atau lingkungan (Rismawati et al., 2018).

Ekofeminisme terdapat prinsip-prinsip dasar yang dikembangkan dalam upaya melestarikan lingkungan. Prinsip dasar dalam ekofeminisme adalah acuan yang dapat dijadikan pegangan untuk mempermudah pengambilan keputusan saat berhadapan dengan situasi konkrit. Ekofeminisme memandang prinsip etis tersebut bukan merupakan kewajiban kaku yang berlaku mutlak, melainkan bersifat kontekstual. Prinsip dasar tersebut adalah **Bertanggung jawab terhadap keutuhan biosfer**, yakni mendukung dan adanya kesadaran bahwa kehidupan sangat berharga dan harus dijaga kelestariannya untuk generasi yang akan datang. **Solidaritas kosmis**, yakni mengharuskan manusia untuk bersikap pro-alam, pro-lingkungan dan menentang kerusakan alam. **Menjaga keselarasan dengan alam**, yakni upaya untuk meredam kepentingan pribadi atas keberlangsungan alam, agar alam dan manusia dapat hidup secara tentram. **Menjalin relasi setara**, yakni manusia dan makhluk lainnya mempunyai porsi yang sama rata. **Kepedulian**, yakni manusia dengan sadar dan peka terhadap lingkungannya saat ini demi kelangsungan generasi yang akan datang. **Dan kesederhanaan**, yakni mengendalikan diri terhadap segala hal dan menentang sikap egoisme demi kelangsungan hidup, artinya adalah manusia dan alam saling berbagi (Suliantoro, 2011).

Lingkungan merupakan aset utama bagi manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Maka perlu adanya kerjasama agar lingkungan tetap terjaga kelestariannya, seperti yang dilakukan oleh perempuan yang berprofesi sebagai pemulung. Profesi pemulung selain untuk memenuhi perekonomian keluarga, pemulung tanpa disadari pula adalah “pahlawan bagi lingkungan” karena dapat

mengurangi jumlah sampah yang ada (Sartika et al., 2018). Dan hal ini merupakan bentuk gerakan ekofeminisme pemulung perempuan dalam merawat dan menjaga lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebelumnya terhadap pemulung perempuan ditemukan bahwa, mereka tidak menyadari aktivitas memulung yang mereka lakukan adalah bentuk kegiatan penyelamatan lingkungan atau gerakan ekofeminisme. Ekofeminisme pada pemulung perempuan terjadi secara alami, hal ini karena tujuan dasar mereka memulung adalah karena faktor ekonomi, yakni untuk menambah pendapatan keluarga, membiayai kebutuhan hidup sehari-hari, membiayai anak mereka untuk bersekolah, dan lain sebagainya. Artinya adalah para pemulung perempuan tersebut tidak menyadari bahwa mereka melakukan aksi penyelamatan lingkungan yang kemudian selaras dengan prinsip dasar ekofeminisme. Hal inilah yang menjadi alasan atau yang melatar belakangi penelitian ini, yakni untuk mengetahui lebih dalam lagi terkait penerapan prinsip dasar ekofeminisme pada pemulung perempuan di Kota Prabumulih.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa yang dilakukan pemulung perempuan di Kota Prabumulih terhadap sampah?
2. Apa prinsip-prinsip dasar ekofeminisme yang diterapkan oleh pemulung perempuan di Kota Prabumulih?
3. Bagaimana kontribusi pemulung perempuan di Kota Prabumulih dalam gerakan ekofeminisme?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami terkait *Ekofeminisme dan Pemulung Perempuan di Kota Prabumulih* dalam menerapkan prinsip dasar ekofeminisme.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk memahami dan menganalisis gambaran mengenai pemulung perempuan di Kota Prabumulih terhadap permasalahan sampah.
2. Untuk memahami dan menganalisis penerapan prinsip dasar ekofeminisme dalam kegiatan pemulung perempuan di Kota Prabumulih.
3. Untuk memahami dan menganalisis kontribusi pemulung perempuan di Kota Prabumulih dalam gerakan ekofeminisme.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaatnya adalah menambah literatur dan memberikan sumbangan secara konseptual pada penelitian serupa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya ilmu sosiologi yakni sosiologi gender dan sosiologi lingkungan. Kemudian data penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai ekofeminisme dan pemulung perempuan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah
Dapat dijadikan sebagai informasi terkait kehidupan pemulung, dan sebagai masukan pemerintah dalam membuat kebijakan dan lebih menilik para pemulung di Kota Prabumulih.
2. Bagi Masyarakat
Dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk masyarakat mengenai peran dan kontribusi pemulung perempuan terhadap lingkungan dan penerapan prinsip dasar ekofeminisme yang ada dalam kehidupan pemulung perempuan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Creswell, J. W. (2019). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Hamidi. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. UMM Press.
- Moloeng, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi revisi). Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mudiyono, Marliyantoro, & Sugiyanto. (2005). *Dimensi-dimensi Masalah Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat* (Ed. 1., ce). Hoboken, NJ : Yogyakarta : APMD Press, 2005., 2005.
- Noor, J. (2012). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. KENCANA.
- Ponda, A. (2021). *Ekofeminisme Budaya Patriarki dan Sejarah Feminisme Alam*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Silalahi, U. (2017). *Metode Penelitian Sosial* (N. Falah Atif (ed.)). Refika Aditama, 2017.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif* (S. Yustiyani Suryandari (ed.)). ALFABETA.
- Susilo, R. K. (2019). *Sosiologi Lingkungan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Shiva, V., & Mies, M. (2005). *Ecofeminism Perspektif Gerakan Perempuan dan Lingkungan*. IRE Press, 2005.
- Tong, R. P. (2017). *Feminist Thought: pengantar paling komprehensif kepada aliran utama pemikiran feminis* (Edisi Indo). Yogyakarta : Jalasutra, 2017.
- Wiyatmi, Swatikasari, M. S. E., & Cantrik. (2017). *Ekofeminisme : Kritik Sastra Berwawasan Ekologis dan Feminis* (Issue March).

Jurnal :

- Astuti, T. M. P. (2012). Ekofeminisme dan Peran Perempuan dalam Lingkungan. *Indonesian Journal Of Conservation*, 1(1), 49–60. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc/article/download/2064/2178>
- Dubu, J. P. (2021). *Sampah dalam Konstruksi Pemulung (Studi Fenomenologi pada Pemulung di Kelurahan Alak Kota Kupang)*. Universitas Nusa Cendana.
- Eklefina, P. (2019). Perempuan Tenun di Maluku Merawat Alam Dengan Semangat Spiritualitas Ekofeminis. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIWP>, 5(4), 126–137.

<https://doi.org/10.5281/zenodo.3607049>

- Firdaus, D. R. S., Kusumaningtias, I. T., & I.P Puwa, S. (2020). Infiltrasi Nilai Ekofeminisme Melalui Program Bogor Tanpa Kantong Plastik Pada Masyarakat Bantaran Sungai Ciliwung Di Kota Bogor. *Media Bahasa, Sastra, Dan Budaya Wahana*, 26(1). <https://doi.org/10.33751/wahana.v26i1.2098>
- Hariyani, N., Prasetyo, H., & Soemarno. (2013). Partisipasi Pemulung dalam Pengelolaan Sampah di TPA Supit Urang, Mulyorejo, Sukun, Kota Malang. *J-Pal*, 4(1), 11–17.
- Hidayat, A. N. (2019). *Ekofeminisme Dan Peran Perempuan Dalam Pariwisata Di Sabang*. 1–87.
- Ilia, E. N. (2013). Pemulung Perempuan Scavenger Woman. *Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa*, 1, 1–7.
- Insyaussurur, A. (2022). *Peran Single Parent Perempuan Pemulung dalam Menafkahi Ekonomi Keluarga di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Griyo Mulyo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo*. UIN SUNAN ANPEL SURABAYA.
- Kauntu, R. R., & Suraya, R. S. (2018). Perempuan Pemulung Dalam Mendukung Ekonomi Keluarga Di Pesisir Teluk Kendari. *Etnoreflika*, 7(3), 212–221.
- Mahadewi, N. M. A. S. (2019). *Perempuan Pecinta Alam Sebagai Wujud Ekofeminisme* (Issue 1974).
- Marito, N., Swis Tantoro, H., & Si, M. (2021). *Perempuan Pemulung Di Tempat Pembuangan Sampah Sementara Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru*. 8.
- Millah, A. S. (2016). Gerakan Ekofeminisme Perempuan Muslimah Pesisir dalam Adaptasi Perubahan Iklim di Surabaya Jawa Timur. *An-Nur: Jurnal Studi Islam*, VIII, 63–88.
- Moerad, S. K. (2012). Peran Serta Masyarakat Pemulung dalam Pengelolaan Lingkungan Binaan di TPA Benowo Surabaya. *Jurnal Nuansa*, 9(2), 235–250.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9781437778052100110>
- Nugroho, B. H. (2017). *Kinerja Pemulung Sebagai Sektor Informal Dalam Pengurangan Sampah Di TPA Baleharjo Kabupaten Gunung Kidul*. <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/27992>
- Nuraedah, N. (2014). Pemulung yang Termarginalkan : (Studi Sosial Ekonomi Masyarakat Pemulung di Kelurahan Lasoani). *Kreatif*, 17(3), 56–63. jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Kreatif/article/download/3354/2390
- Priyatna, A., Subekti, M., & Rachman, I. (2017). Ekofeminisme Dan Gerakan Perempuan Di Bandung. *Patanjala : Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 9(3), 439. <https://doi.org/10.30959/patanjala.v9i3.5>
- Putro, B. D. (2020). Beban Ganda: Kondisi Perempuan pada Masa Pandemi di

- Tempat Pengelolaan Sampah Monang Maning, Denpasar. *Jurnal Kajian Bali (Journal of Bali Studies)*, 10(23), 537.
- Rahmawati, R., & Firman, F. (2018). Reklamasi Teluk Jakarta Ditinjau dari Perspektif Ekofeminisme. *Aristo*, 7(1), 46. <https://doi.org/10.24269/ars.v7i1.1303>
- Rismawati, S. D., Thoha, I. B., & Sasongko, S. A. (2018). GELIAT ECOFEMINISME PEDESAAN DALAM PELESTARIAN LINGKUNGAN (Studi Kasus Di Desa Curug Muncar Pekalongan). *PALASTREN Jurnal Studi Gender*, 10(1), 23. <https://doi.org/10.21043/palastren.v10i1.2266>
- Rohmi, S. A., & Saipiatuddin. (2022). Edukasi IPS. *Edukasi IPS*, 06(1), 2634. DOI:<https://doi.org/10.21009/EIPS.006.1.04>
- Sari, N., Yunus, R., & Suparman, S. (2019). Ekofeminisme: Konstruksi Sosial Budaya Perilaku Perempuan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Palita: Journal of Social Religion Research*, 4(2), 161–178. <https://doi.org/10.24256/pal.v4i2.760>
- Sarja. (2020). Sampah Melimpah Sebagai Sumber Kekuatan Ekonomi Para Pemulung. *Madaniyah*, 10(1), 1–14. <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/4>
- Sartika, D. D., Sununianti, V. V., & Soraida, S. (2018). Jaringan Sosial Pemulung di TPA Sukawinatan Palembang. *Demography Journal of Sriwijaya*, 2(2), 20–24. <http://ejournal-pps.unsri.ac.id/index.php/dejos/index>
- Shiva, V., & Mies, M. (2005). *Ecofeminism Perspektif Gerakan Perempuan dan Lingkungan*. IRE Press, 2005.
- Sholikhah, A. (2017). *Ekofeminisme dan Peran Perempuan dalam Pengelolaan Lingkungan Kampung Maspati Surabaya*. UIN SUNAN AMPEL.
- Suhertina, S., & Darni, D. (2019). Fenomena Double Burden Perempuan Pemulung Muslim Dalam Pengelolaan Ekonomi Keluarga. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 17(2), 183. <https://doi.org/10.24014/marwah.v17i2.4842>
- Suliantoro, B. W. (2011). Rekonstruksi pemikiran etika lingkungan ekofeminisme sebagai fondasi pengelolaan hutan lestari. *Jurnal Bumi Lestari*, 11(1), 111–119.
- Sununianti, V. V. (2015). *Lingkungan dan Pembangunan*. 1(November), 227–239.
- Suparlan, P. (1993). *Kemiskinan di Perkotaan* (Ed. 1,cet.). Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1993.
- Sururi, A. (2007). *Ekofeminisme dan Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Vandana Shiva* (p. 41).
- Syakrani, A. (2016). Studi Tentang Strategi Hidup Perempuan Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bukit Pinang Kota Samarinda. *E-Jurnal Sosiatri-Sosiologi*, 4(3), 181–193.

- Wahidin, A. (2017). *Kontribusi Pemulung Perempuan Terhadap Perekonomian Keluarga di Kota Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Wijayanti, I., Kusuma, N., & Pneumatica, O. (2019). Gerakan Ekofeminisme Dalam Pemberdayaan Perempuan Pengolah Limbah (Studi Kasus Komunitas Pengolah Limbah di Desa Narmada). *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 1(1), 40–52. <https://doi.org/10.29303/resiprokal.v1i1.4>
- Wulan, T. R. (2007). Ekofeminisme Transformatif: Alternatif Kritis. *Sodality: Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, Dan Ekologi Manusia*, 01(01), 105–130. <http://jurnal.ipb.ac.id/index.php/sodality/article/view/5935>
- Yasin, F., Salviana Darvina S, V., & Su'adah, S. (2021). Ecofeminism Movement Through Household Waste Management In The Zona Bening Community, Batu City- East Java. *Jurnal Perempuan Dan Anak*, 4(2), 104–119. <https://doi.org/10.22219/jpa.v4i2.19175>

Sumber Lainnya :

- Badan Pusat Statistik. (2023a). *Jumlah Penduduk Indonesia*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/indicator/12/1886/1/jumlah-penduduk-hasil-proyeksi-menurut-provinsi-dan-jenis-kelamin.html>
- Badan Pusat Statistik. (2023b). *Jumlah Penduduk Kota Prabumulih*. Badan Pusat Statistik Kota Prabumulih. <https://prabumulihkota.bps.go.id/indicator/12/29/1/jumlah-penduduk-.html>
- Badan Pusat Statistik. (2018). Statistik Lingkungan Hidup Indonesia (SLHI) 2018. *Badan Pusat Statistik/BPS–Statistics Indonesia*, 1–43. <https://doi.org/3305001>